



## PENGARUH TATA TERTIB DAN KETELADANAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 TEBING SYAHBANDAR

Lisa Utami<sup>1</sup>, Herry Syahbannuddin Nst<sup>2</sup>, Sari Atika Parinduri<sup>3</sup>

STAI Tebingtinggi Deli<sup>1,2,3</sup>

[utamilisa447@gmail.com](mailto:utamilisa447@gmail.com)<sup>1</sup>, [herrysyahbannuddin@staittd.ac.id](mailto:herrysyahbannuddin@staittd.ac.id)<sup>2</sup>, [sariatikaparinduri@staittd.ac.id](mailto:sariatikaparinduri@staittd.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pengaruh Tata Tertib Dan Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar, Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Tebingtinggi Deli. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara tata tertib terhadap kedisiplinan belajar siswa SMA N 1 Tebing Syahbandar, (2) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa SMA N 1 Tebing Syahbandar, (3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara tata tertib dan keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa SMA N1 Tebing Syahbandar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar, yang berjumlah 143 siswa (responden). Dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,421 > 1,655$ ) dan nilai sig ( $0,185 > 0,05$ ). Sehingga menurut kriteria Uji hipotesis secara persial, hipotesis pertama diterima yang berarti, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tata tertib terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMA N 1 Tebing Syahbandar. Hasil Uji T untuk variabel keteladanan guru, menunjukkan hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,909, dan nilai sig 0,000. Dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,909 > 1,655$ ) dan nilai sig ( $0,000 < 0,05$ ) maka hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMA N 1 Tebing Syahbandar. Hasil Uji F di peroleh  $F_{hitung}$  sebesar 38.283 dengan nilai probabilitas (sig) =0,000. Nilai  $F_{hitung}$  ( $38.283$ )  $> F_{tabel}$  (3,06) dan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,000 < 0.05$ . Hal ini membuktikan bahwa hipotesis “ada pengaruh positif signifikan tata tertib dan keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar diterima”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel tata tertib dan variabel keteladanan guru secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa.

**Kata Kunci :** *Tata tertib, Keteladanan Guru, Kedisiplinan Belajar Siswa*

### Abstract

*The Influence of Teacher Rules and Example on Student Learning Discipline in PAI Learning at SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar, Tebing Syahbandar District, Serdang Bedagai Regency. Department of Islamic Religious Education, Islamic College (STAI) Tebingtinggi Deli. The aims of this research are: (1) To determine the significant influence of rules and regulations on the learning discipline of SMA N 1 Tebing Syahbandar students, (2) To determine the significant influence of teacher example on the learning discipline of SMA N 1 Tebing Syahbandar students, (3) To determine the significant influence between rules and teacher example on the learning discipline of SMA N1 Tebing Syahbandar students. The subjects in this research were class XII students at SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar, totaling 143 students (respondents). The test results for the discipline variable show a  $t_{count}$  value of 1.333 and a*

*sig value of 0.185. Where  $t_{count} > t_{table}$  ( $2.421 > 1.655$ ) and the sig value ( $0.185 > 0.05$ ). So according to the criteria for partial hypothesis testing, the first hypothesis is accepted, which means that there is a positive and significant influence between rules and regulations on student learning discipline at SMA N 1 Tebing Syahbandar. The results of the T test for the teacher exemplary variable show a t-count of 7.909 and a sig value of 0.000. Where  $t_{count} > t_{table}$  ( $7.909 > 1.655$ ) and the sig value ( $0.000 < 0.05$ ) then these results indicate that there is a positive and significant influence between teacher example on student learning discipline at SMA N 1 Tebing Syahbandar. The F test results obtained Fcount of 38,283 with a probability value (sig) = 0.000. The value of Fcount ( $38,283 > F_{table}$  (3.06) and the sig value is smaller than the probability value of 0.05 or the value of  $0.000 < 0.05$ . This proves that the hypothesis "there is a significant positive influence of teacher discipline and example on the learning discipline of students at SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar is accepted". Therefore, it can be concluded that the discipline variable and the teacher exemplary variable together (simultaneously) influence student learning discipline.*

**Keywords:** *Rules, Teacher Example, Student Learning Discipline.*

## PENDAHULUAN

Secara awam tata tertib sekolah dapat diartikan menjadi ikatan atau hukum yang wajib dipatuhi setiap rakyat sekolah daerah berlangsungnya proses belajar mengajar. Tata tertib sekolah bisa berjalan dengan baik, jika pengajar, aparat sekolah dan peserta didik sudah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan asal siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan pada sekolah (Hadianti, 2017).

Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah artinya kumpulan aturan hukum yang didesain secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Berasal pengertian di atas bisa dipahami bahwa tata tertib sekolah adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain menjadi hukum yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan bisa berlangsung menggunakan efektif dan efisien. Kedisiplinan adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, Disiplin biasanya mengacu pada keadaan tenang, keteraturan sikap, atau keteraturan tindakan (Sutrisno, 2019). Kedisiplinan siswa adalah suatu kemampuan pengendalian diri dari siswa untuk patuh atau tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar apa yang telah ditetapkan di lingkungan sekolah. Seorang siswa harus memiliki sifat disiplin seperti disiplin terhadap waktu belajar, disiplin mengerjakan tugas, dan disiplin dalam mentaati peraturan sekolah agar terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien. Disiplin dapat terjadi karena adanya dorongan dan kesadaran dari dalam dirinya sendiri dan ada pula yang muncul karena adanya paksaan dan tekanan yang berasal dari luar dirinya. Oleh karena itu peran guru sangat diperlukan dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Dalam hal ini guru memberikan keteladanan, memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya supaya dapat menirunya. Seorang pendidik harus tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari keberhasilannya sangat bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi karakteristik pendidik yang diteladani, misalnya guru selalu berpakaian rapi, dalam penampilan guru juga rapi, kualitas keilmuan, kepemimpinan, keikhlasan, kejujuran dan sebagainya. Dalam kondisi pendidikan seperti ini, pengaruh teladan berjalan secara langsung tanpa disengaja. Disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab di hadapan Allah dalam segala hal yang diikuti oleh orang lain sebagai pengagumnya. Pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi siswa adalah figur yang

memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut. Sehingga sebanyak apapun prinsip yang diberikan tanpa disertai contoh tauladan, ia hanya akan menjadi kumpulan resep yang tak bermakna (Minarti, 2022). Peserta didik akan selalu ingat dengan apa yang diperbuat gurunya, apa yang diucapkan gurunya, artinya adalah segala tindak-tanduk dalam interaksi guru disekolah akan direkam dan dicontoh oleh para peserta didik baik perilaku yang baik maupun perilaku yang buruk yang dilakukan oleh guru bagi pembentukan karakter peserta didik.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bagaimana proses tata tertib dan keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA N 1 Tebing Syahbandar, Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tata tertib dan keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Tebing Syahbandar. Untuk mengetahui adakah pengaruh tata tertib dan keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA N 1 Tebing Syahbandar.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif, yaitu metode penelitian yang banyak menuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Metode kuantitatif adalah penelitian yang dalam proses pelaksanaan penelitiannya banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran, sampai pada hasil atau penarikan kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan objek sasaran yang ada di ruang lingkungan penelitian. Seluruh siswa kelas XI di SMA N 1 Tebing Syahbandar, total 233 siswa, digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Sample dalam penelitian ini adalah 143 siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan normal atau tidak. Data yang dinyatakan normal maka data tersebut dianggap benar sehingga bisa digunakan sebagai populasi dalam penelitian. Data dapat dikatakan terdistribusikan normal jika mempunyai nilai signifikan  $>0,05$  dan dikatakan tidak terdistribusikan normal jika mempunyai nilai  $<0,05$ . Berikut dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual	
N		143	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.40429706	
Most Extreme Differences	Absolute	.156	
	Positive	.100	
	Negative	-.156	
Test Statistic		.156	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.523	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.000	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

Hasil Uji Normalitas berdasarkan table di atas di peroleh nilai yang signifikan sebesar 0,523, dimana hasil tersebut lebih dari 0,05, maka berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi di temukan korelasi antar variable bebas atau variable terikat. Hasil dari uji multikolinearitas ini menghasilkan tingginya nilai variable pada sampel yang berarti standar errornya besar, akibatnya saat nilai

koefisien di uji, t- hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Model regresi yang baik adalah dengan tidak terjadinya korelasi atau bebas dari gejala multikolinear. *Variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi

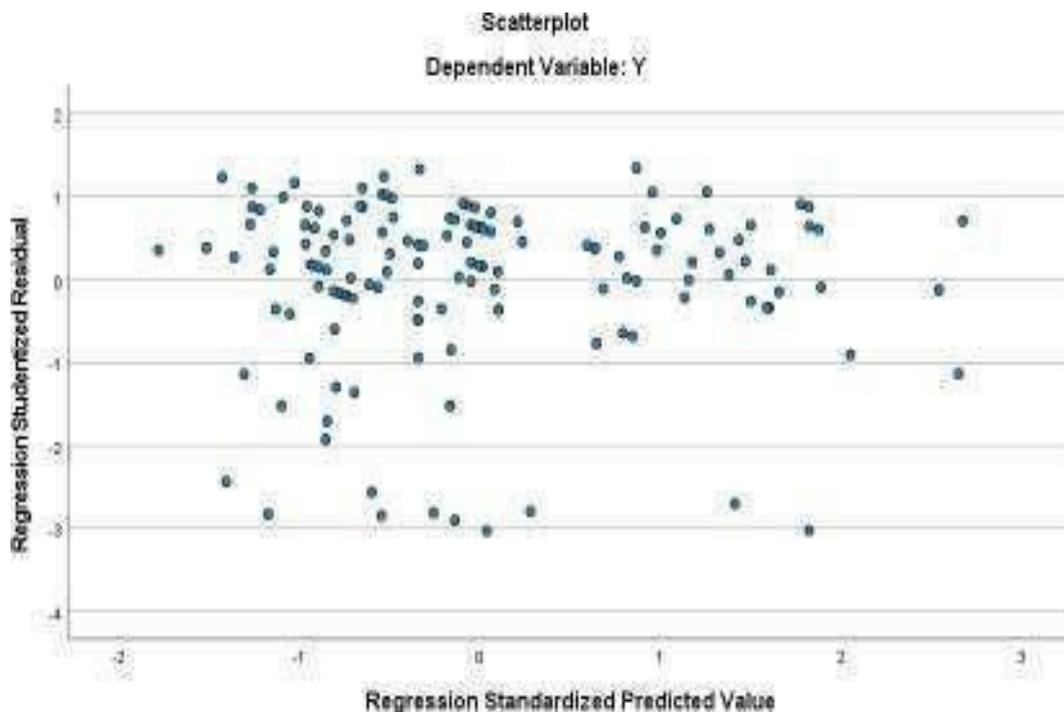
**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1 (Tata Tertib)	.919	1.088
	X2 (Keteladanan Guru)	.919	1.088

a. Dependent Variable: Y

Pada table di atas, nilai tolerance variable Tata Tertib dan Variabel Keteladanan Guru sebesar  $0.919 > 0.10$ , sedangkan nilai VIF pada variable Tata tertib dan Keteladana Guru sebesar  $1.088 < 10$ , maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadinya gejala Multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini di lakukan dengan analisis grafik *scartter plot* antara nilai prediksi variable dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, Dimana sumbu y adalah y yang telah di prediksi, dan sumbu x adalah residual ( $y \text{ prediksi} - y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di studentized. Berikut hasil dan pembahasan Uji Heteroskedastisitas :



Berdasarkan gambar di atas, bahwa titiknya menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan anatar variabel independent dan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil regresi linier berganda guna menjawab permasalahan yang menjadi kajian peneliti, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tata tertib dan keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa. Analisis yang dipakai menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 27 dengan tingkat kepercayaan yang digunakan dalam perhitungan regresi berganda adalah 95% atau dengan tingkat signifikansi 0,005 ( $\alpha = 0,05$ ), adapun rumusnya yaitu sebagai berikut: Persamaan yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2x_2 + e$$

**Tabel 3. Hasil Uji regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.770	2.975		16.055	.000
	X1	.072	.054	.095	1.333	.185
	X2	.224	.028	.561	7.909	.000

a. Dependent Variable: Y

Untuk menetapkan rumusan persamaan regresi linier berganda pengaruh tata tertib dan keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran PAI, dilakukan analisis koefisien regresi. Hasilnya adalah sebagai berikut: Konstanta regresi: 11,105; Konstanta variabel tata tertib (X1): 0,072 Konstanta variabel keteladanan guru (X2): 0,224. Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi di atas, maka rumus persamaan regresi linier berganda adalah:  $Y = 11,105 + 0,072(x_1) + 0,224(x_2)$ . Persamaan regresi linier berganda ini dapat diartikan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 47,770, artinya bila nilai X1 dan X2 = 0 maka kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran PAI sebesar 11,105 satuan, dengan ini asumsi tata tertib dan keteladanan guru dalam keadaan konstan/tetap.

Nilai koefisien regresi tata tertib (X1) 0,072, dan keteladanan guru(X2) 0,224, artinya tata tertib dan keteladanan guru pada pembelajaran PAI sebesar (X1)= 0,072 dan (X2)= 0,224

Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan pengumpulan data secara langsung dengan menggunakan angket berupa kuesioner kepada responden, dan juga dokumentasi. Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk 3 variabel yaitu, variabel dependen atau tata tertib serta keteladanan guru dan variabel independen yaitu kedisiplinan belajar siswa. Angket ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata tertib terhadap kedisiplinan belajar siswa SMA N 1 Tebing Syahbandar. Teknik observasi dan dokumentasi bertujuan untuk memperoleh kevalidan data nama- nama siswa yang menjadi sampel dalam penelitian, dan juga dokumentasi pendukung dalam penelitian sebagaimana yang sudah terlampir dibagian akhir skripsi ini.

Pengumpulan data dengan menggunakan angket dengan 17 item pernyataan untuk tata tertib, dan 20 pernyataan untuk keteladanan guru. Penelitian ini mengambil sampel 143 siswa kelas XI penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Tebing Syahbandar. Prosedur terakhir yang dilakukan yaitu analisis deskriptif data hasil penelitian, melakukan uji analisis data dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi, uji t, uji f dan uji determinasi dengan bantuan komputer aplikasi *SPSS 27 for windows*. Hasil analisisnya adalah terdapat pengaruh antara tata tertib terhadap kedisiplinan belajar siswa SMA N 1 Tebing

Syahbandar.

Tata tertib merupakan ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan adanya tata tertib sekolah diharapkan terwujud sebuah keteraturan hidup di lingkungan sekolah, hingga tujuan mendasar dari sekolah sebagai lembaga pendidik agar tercapai dengan baik. Peranan tata tertib dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku peserta didik. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya tata tertib dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan Hasil Uji Normalitas di peroleh nilai yang signifikan sebesar 0,523, dimana hasil tersebut lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai tolerance variable Tata Tertib sebesar  $0.919 > 0.10$ , sedangkan nilai VIF pada variable Tata tertib dan Keteladana Guru sebesar  $1.088 < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala Multikolinearitas dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, bahwa titiknya menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji regresi berganda, di peroleh : Konstanta regresi: 11,105, Konstanta variabel tata tertib (X1): 0,072. Berdasarkan hasil uji T, Tata Tertib (X1) mempunyai thitung sebesar 1,333 dan nilai sig 0,185. Dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,421 > 1,655$ ) atau nilai sig ( $0,185 > 0,05$ ) maka hasil ini menunjukkan bahwa tata tertib memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa, atau dengan kata lain bahwa hipotesis yang diajukan di bab sebelumnya dapat diterima. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 38.283 dengan nilai probabilitas (sig) =0,000. Nilai  $F_{hitung}$  ( $38.283$ )  $> F_{tabel}$  ( $3,06$ ) dan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti secara bersama-sama (simultan) tata tertib dan keteladanan guru berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa. Kemudian berdasarkan hasil uji output model summary, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,354 (nilai 0,354 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu  $0,595 \times 0,595 = 0,354$ ). Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,354 sama dengan 35,4%. Angka tersebut mengadung arti bahwa tata tertib dan keteladanan guru berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 35,4%, dan 64,6% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di uji dalam penelitian ini.

Jadi dapat disimpulkan tata tertib merupakan salah satu bentuk sarana Pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik dan pendidik sebagai penguatan dalam proses pembelajaran setelah anak melakukan kegiatan yang benar. Dengan mematuhi tata tertib, peserta didik dapat mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Prinsip tata tertib sekolah adalah diharuskan, dianjurkan, dan ada yang tidak boleh dilakukan dalam pergaulan di lingkungan sekolah.

Kedisiplinan adalah hal yang penting. “Sikap disiplin menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya”. Kedisiplinan seorang siswa dapat ditumbuhkan melalui pembinaan dan pembiasaan, terutama ketika berada di lingkungan sekolah. Pembentukan kedisiplinan siswa ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: Kesadaran diri, Pengikutan dan Ketaatan, Alat pendidikan, dan Hukuman. “Keteladanan menjadi penting karena keteladanan yang diberikan guru sangat efektif dan meningkatkan kedisiplinan siswa”. Keteladanan yang dapat diberikan guru, seperti memberikan keteladanan dalam beribadah, keteladanan dalam berbicara, keteladanan dalam berpakaian, keteladanan dalam pergaulan,

keteladanan dalam bertingkah laku dan keteladanan dalam berdisiplin. “Guru dalam proses pendidikan adalah sosok yang dihormati dan dihargai. Oleh karena itu guru berusaha menjadi teladan bagi siswanya. Anak lebih menyukai perilaku yang ditiru apabila model atau panutan tersebut disukai dan dihargai”. Oleh karena itu teladan guru memiliki pengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas di peroleh nilai yang signifikan sebesar 0,523, dimana hasil tersebut lebih dari 0,05, maka berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas, nilai tolerance variable Variabel Keteladanan Guru sebesar 0.919 > 0.10, sedangkan nilai VIF pada variable Tata tertib dan Keteladana Guru sebesar 1.088 < 10, maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadinya gejala Multikolinearitas dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, bahwa titiknya menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji regresi berganda, Hasilnya adalah Konstanta regresi: 11,105, Konstanta variabel keteladanan guru (X2): 0,224. Berdasarkan hasil uji T untuk variable keteladanan menunjukkan nilai thitung sebesar 2,421 dan nilai sig 0,000. Dengan demikian thitung > ttabel (2,421 > 1,655) dan nilai signifikansi adalah (0,000 < 0,05). Sehingga disimpulkan bahwa adanya pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMA N 1 Tebing Syahbandar. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 38.283 dengan nilai probabilitas (sig) =0,000. Nilai Fhitung (38.283) > Ftabel (3,06) dan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,000 < 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti secara bersama-sama (simultan) tata tertib dan keteladanan guru berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa. Dari output model summary, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,354 (nilai 0,354 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu  $0,595 \times 0,595 = 0,354$ ). Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,354 sama dengan 35,4%.

Angka tersebut mengadung arti bahwa tata tertib dan keteladanan guru berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 35,4%, dan 64,6% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di uji dalam penelitian ini. Hasil Uji Normalitas berdasarkan table di atas di peroleh nilai yang signifikan sebesar 0,523, dimana hasil tersebut lebih dari 0,05, maka berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Hasil uji Multikolinearitas, nilai tolerance variable Tata Tertib dan Variabel Keteladanan Guru sebesar 0.919 > 0.10, sedangkan nilai VIF pada variable Tata tertib dan Keteladana Guru sebesar 1.088 < 10, maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadinya gejala Multikolinearitas dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas, bahwa titiknya menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji regresi berganda, Hasilnya adalah sebagai berikut: Konstanta regresi: 11,105, Konstanta variabel tata tertib (X1): 0,072, Konstanta variabel keteladanan guru (X2): 0,224. Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi di atas, maka rumus persamaan regresi linier berganda adalah:  $Y = 11,105 + 0,072(x_1) + 0,224(x_2)$ .

Berdasarkan hasil uji T, Tata Tertib (X1) mempunyai thitung sebesar 1,333 dan nilai sig 0,185. Dimana thitung > ttabel (2,421 > 1,655) atau nilai sig (0,185 > 0,05) maka hasil ini menunjukkan bahwa tata tertib memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa, atau dengan kata lain bahwa hipotesis yang diajukan di bab sebelumnya dapat diterima. Keteladanan Guru (X2) mempunyai thitung sebesar 7,909, dan nilai sig 0,000. Dimana thitung > ttabel (7,909 > 1,655) atau nilai sig (0,000 < 0,05) maka hasil ini

menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa. Berdasarkan tabel uji F di atas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 38.283 dengan signifikan 0,000 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  untuk  $N=143$ ,  $df=n-k-1$  ( $143-2-1=140$ ) jadi  $N=140$  sebesar 3,06. Oleh karena itu,  $F_{hitung}$  ( $38.283$ )  $>$   $F_{tabel}$  ( $3,06$ ) dan nilai signifikan ( $0,000$ )  $<$  ( $0,05$ ). Maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti secara bersama-sama (simultan) tata tertib dan keteladanan guru berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa. Oleh karena itu, bahwa dapat disimpulkan bahwa variabel tata tertib dan keteladanan guru secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Artinya, Semakin optimal tata tertib dan keteladanan guru yang diberikan guru terhadap siswa maka kedisiplinan belajar siswa akan semakin baik pula. Kemudian berdasarkan hasil uji output model summary, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,354 (nilai 0,354 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu  $0,595 \times 0,595 = 0,354$ ). Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,354 sama dengan 35,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa tata tertib dan keteladanan guru berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 35,4%, dan 64,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di uji dalam penelitian ini. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Dalam hal ini guru memberikan keteladanan, memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya supaya dapat menirunya. Oleh karena itu, sebagai orang yang memengaruhi siswanya baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, guru harus memenuhi standar kualitas tertentu, seperti tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Pengaruh Tata Tertib Dan Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

Hasil uji untuk variabel tata tertib menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,333 dan nilai signifikan 0,185, dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,333 > 0,185$ ) dan nilai signifikan  $0,002 < 0,05$ . Sehingga menurut kriteria uji hipotesis secara persial, hipotesis pertama diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tata tertib terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMA N 1 Tebing Syahbandar.

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel keteladanan guru menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,909 dan nilai signifikan 0,000. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,909 > 1,655$ ) dan nilai signifikan nya adalah ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga disimpulkan bahwa adanya pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMA N 1 Tebing Syahbandar.

Berdasarkan tabel uji F di atas di peroleh  $F_{hitung}$  sebesar sebesar 38.283 dengan signifikan 0,000 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  untuk  $N=143$ ,  $df=n-k-1$  ( $143-2-1=140$ ) jadi  $N=140$  sebesar 3,06. Oleh karena itu,  $F_{hitung}$  ( $38.283$ )  $>$   $F_{tabel}$  ( $3,06$ ) dan nilai signifikan ( $0,000$ )  $<$  ( $0,05$ ). Maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti secara bersama-sama (simultan) tata tertib dan keteladanan guru berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa. Oleh karena itu, bahwa dapat disimpulkan bahwa variabel tata tertib dan keteladanan guru secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Artinya, Semakin optimal tata tertib dan keteladanan guru yang diberikan guru terhadap siswa maka kedisiplinan belajar siswa akan semakin baik pula.

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

Guru diharapkan memaksimalkan lagi dalam memberikan keteladanan dan tidak meremehkan siswa yang lemah dalam belajar. Berkaca dari hasil penelitian yang telah di

lakukan, peneliti menyarankan bagi guru hendaknya mempunyai teladan yang baik untuk dicontoh anak didik. Teladan baik yang perlu diterapkan oleh guru bisa dari tutur kata, tata krama maupun contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa SMA N 1 Tebing Syahbandar, untuk lebih menjaga tata tertib, dan menjaga ruangan kelas lebih baik serta membawa Al-Qur'an saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga kedisiplinan belajar di sekolah dapat terlaksana dengan baik.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengalaman dan referensi dalam pembelajaran agar dikembangkan lebih baik sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal. Tentu saja dengan berbagai model kajian yang berbeda, dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yang meneliti perbandingan, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan kerangka yang berbeda, semisal meneliti dari sudut pandang korelasi atau hubungan

## REFERENSI

- Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi K kasus). *Jurnal of Education Science (JES)*, 5(2), 1–12.
- Ali, M. (2017). Hakikat pendidik dalam pendidikan Islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(01), 82–97.
- Almeida, C. S. de, Miccoli, L. S., Andhini, N. F., Aranha, S., Oliveira, L. C. de, Artigo, C. E., Em, A. A. R., Em, A. A. R., Bachman, L., Chick, K., Curtis, D., Peirce, B. N., Askey, D., Rubin, J., Egnatoff, D. W. J., Uhl Chamot, A., El-Dinary, P. B., Scott, J.; Marshall, G., Prenskey, M., ... Title. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1), 1689–1699.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Azis, H. A. (2016). *Karakter Guru Profesional*, Jakarta. Al-Mawardi Prima.
- Azman, Z. (2018). Urgensi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 14(1), 12–24.
- Dr. Imam Machali, M. P. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*.
- Ekayanti, Y., & Syafdaningsih, S. (2023). *Identifikasi Perilaku Bidang Pengembangan Moral Anak Kelompok B Di Tk It Al-Dhaifullah Desa Betung Kecamatan Abab Kabupaten ....* 27–44.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi* (Vol. 1, Issue 1). Cv. Alfabeta.
- Habe, H., & AHIRUDDIN, A. (2017). Sistem pendidikan nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45.
- Hadianti, L. S. (2017). Pengaruh Pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa (Penelitian deskriptif analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2(1), 1–8.
- Hanifah, H. (2019). Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *INTAJUNA: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, Produk Bidang Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 14–20.
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2016). *Ilmu pendidikan Islam: menuntun arah pendidikan Islam di Indonesia*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Irwansa, A., & Maf'ul, M. A. (2016). Analisis pelaksanaan tata tertib sekolah pada siswa di smk negeri 1 makassar. *Jurnal Tomalebbi*, 2(1), 1–13.

- Karso. (2019). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019*, 384.
- Kurniawan, S. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya secara terpadu Dilingkungan Keluarga, sekolah, Perguruan Tinggi*.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*.
- Mentor, K. P. (2017). *Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dengan Perilaku Peserta Didik*.
- Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah.
- Misdar, M. (2017). Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran (Suatu Tinjauan Teoritis). *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 15(1), 1–16.
- Muzdalifah, M. (2020). *Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Mts Miftahul Huda Lehan Kecamatan Bumi Agung Lampung Timur*. IAIN Metro.
- Muzdalifah, M. (2020). *Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kecamatan Bumi Agung Lampung Timur Oleh : Maharani Muzdalifah NPM . 1601010152 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Octavia, S. A. (2021). *Profesionalisme guru dalam memahami perkembangan peserta didik*. Deepublish.
- Pelawi, J. T., & Is, M. F. (2021). Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur). *Jurnal Education and Development*, 9(2), 562–566.
- Prasetya, S. (2016). Pengaruh Disiplin Tata Tertib Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Eksekutif*, 13(2), 249–263.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Riduwan, M. B. A. (2022). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*.
- Risma, R., Suarni, W. O., & Arifyanto, A. T. (2020). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. *Jurnal Bening*, 4(1), 87–98.
- Rosesti, W. (2020). Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 772–780.
- Rosyidi, H. (2015). *Psikologi Kepribadian: Paradigma Traits, Kognitif, Behavioristik dan Humanistik*. Jaudar Press.
- Setyaningsih, N. (2017). *Pengaruh keteladanan guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTsN 1 Lampung Timur*. IAIN Metro.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larena Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232.
- Sutrisno, W. E. (2018). *Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Perilaku Disiplin Siswa di MTs Al-Istiqomah Marga Sekampung Lampung Timur*. IAIN Metro.
- Wardhani, N. W., & Wahono, M. (2017). Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1), 49–60.
- Zahroh, L. (2018). Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Keislaman*, 1(2), 186–201.
- Natsir, N. F. (2007). Peningkatan Kualitas Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Journal Educationist*, 1(1), 2–22.